

GREEN ACCOUNTING: NILAI EKONOMIS SAMPAH DI MASA PANDEMI COVID-19

Soraya Lestari¹⁾, Sarini Vita Dewi²⁾, Ulfa Husna Dhirah³⁾, Rulia Meilina⁴⁾

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: soraya.lestari@uui.ac.id

²Fakultas Teknik, Universitas Ubudiyah Indonesia
email: vita@uui.ac.id

³Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah
Indonesia email: ulfahusna@uui.ac.id

⁴Fakultas Kesehatan, Universitas Ubudiyah
Indonesia email: rulia.meilina@uui.ac.id

Abstract

Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang tidak dimanfaatkan lagi. Namun demikian bukan berarti sampah tersebut tidak bermanfaat. Hanya saja banyak masyarakat yang belum terbiasa untuk memilah sampah berdasarkan jenisnya sehingga sampah tersebut bisa didaur ulang. Hal ini sangat penting, karena sampah yang tidak dimanfaatkan akan terus menumpuk dan berdampak buruk terhadap manusia. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memelihara lingkungan dengan melakukan daur ulang sampah menggunakan konsep 3R (reduce, reuse dan recycle). Hal ini dikarenakan sampah juga memiliki nilai ekonomis yang dapat dimanfaatkan masyarakat sehingga juga dapat meningkatkan pendapatan terutama di masa pandemi Covid-19. Di Masa Pandemi Covid-19, masyarakat dituntut untuk lebih memperhatikan kesehatan, hidup bersih dengan mengelola sampah rumah tangga dengan baik, serta memanfaatkan barang bekas menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan bernilai. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan antusias masyarakat yang baik dalam mengelola sampah. Karena banyak dari masyarakat yang belum mengerti bagaimana cara memisahkan sampah yang baik, dan mengasah kreativitas untuk membuat produk-produk yang dapat dijual kembali.

Keywords: Green Accounting, Pengelolaan Sampah, Pandemi Covid-19

Abstract

Garbage is the result of human activities that not use. However, this does not mean that the waste is useless. It's just that many people are not used to sorting waste by type so that it can be recycled. This is very important because waste that is not utilized will continue to accumulate and have an impact on human labor. The purpose of this community service is to preserve the environment by recycling waste using the 3R concept (reduce, reuse and recycle). This is because waste also has an economic value that can be utilized by the community so that it can also increase income, especially during the Covid-19 pandemic. During the Covid-19 Pandemic, people were required to pay more attention to health, to live cleanly by properly managing household waste, and using used goods to become something more useful and valuable. The results of this community service show the enthusiasm of the community in good waste management. Because many people do not understand how to separate waste properly and hone their creativity to make products that can be resold.

Keywords: Green Accounting, Waste Management, Covid-19 Pandemic

1. PENDAHULUAN

Sampah merupakan bahan atau benda yang berasal dari aktivitas manusia yang tidak digunakan lagi. Biasanya berasal dari aktivitas rumah tangga, komersial, perkantoran maupun industri. Sampah juga menjadi isue nasional, terutama di kota-kota besar seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk, gaya hidup, kemajuan teknologi yang menyebabkan banyak kepraktisan dalam penyediaan produk. Hasilnya semakin beragam jenis sampah yang dihasilkan. Sampah yang dihasilkan terus menerus akan menimbulkan gunungan sampah yang terus bertambah. Hal ini tentunya selain membutuhkan lahan yang luas juga menimbulkan banyak dampak negatif. Dampak yang terjadi seperti gangguan kesehatan, hal ini dikarenakan sampah menjadi tempat pembiakan lalat dan mendorong penularan penyakit. Penimbunan sampah juga dapat menyebabkan penurunan kualitas lingkungan seperti pencemaran udara dan estetika lingkungan tempat pembuangan sampah. Selain itu, terbatasnya sarana transportasi alat angkut sampah juga menyebabkan sampah tidak dapat diangkut setiap harinya. Sehingga timbunan sampah rumah tangga menumpuk. Penumpukan sampah ini dikarenakan masyarakat belum terbiasa memilah dan mendaur ulang sampah. Tingkat kesadaran masyarakat yang masih rendah menyebabkan sampah belum dapat dikelola secara optimal. Bahkan,

banyak sampah yang tercecer ke lingkungan dan berakhir di laut. “80% sampah di laut berasal dari daratan, sisanya 20% dari kegiatan di laut,” data KLHK. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemisahan sampah. Baik sampah organik dan anorganik, yang kemudian dapat didaur ulang menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Berdasarkan data yang dikumpulkan, bank sampah ternyata memiliki manfaat ekonomis. Data KLHK, bank sampah meningkat dari 1.172 unit di 2015 menjadi 5.244 unit di 2017. Semuanya tersebar di 34 provinsi dan 219 kabupaten/kota di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bank sampah memiliki dampak positif tidak hanya dari segi kesehatan namun juga ekonomi. Bank sampah memberikan kontribusi terhadap terciptanya lapangan kerja baru, sehingga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat serta penghasilan tambahan lainnya. Berdasarkan data dari KLHK, Bank Sampah Induk di Jakarta memiliki omset per tahun Rp4,5 miliar, data dari beberapa bank sampah mitra unilak ada nasabah yang menarik dana nya sampai 7 jt selama sebulan di bank sampah induk pelangi siak, ada juga yang menarik perminggu sekitar 500-700 ribuan, Omzet mitra kami dengan pendapatan perbulan 20 juta yaitu bank sampah pematang pudu bersih Duri.

Sampah dapat menghasilkan income yang baik apabila dikelola dengan baik. Pengelolaan sampah harus mengikuti alur kerja yang berstandar agar kualitas daur ulang dapat menghasilkan produk yang bernilai jual. Sistematisasi perolehan sampah

juga menjadi sangat penting, sehingga masyarakat tau setiap sampah yang dihasilkan masih memiliki nilai manfaat. Adapun alur kerja bank sampah sebagai berikut pada Gambar 1.



Sumber: Suryani (2014)

Gambar 1 Alur Kerja Bank Sampah

Volume sampah yang dikelola dengan baik akan berkurang setiap tahunnya, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Shentika (2016) di kota Probolinggo, pada bulan Januari 2015 sebesar 2,5 ton setelah dikelola dengan baik berkurang menjadi 1,2 ton. Sampah yang berkurang tersebut dikelola oleh UPT.PPSL. sampah anorganik seperti plastik dan botol plastik dicacah menjadi butiran yang nantinya dijual ke

pengepul. Biasanya masyarakat mengumpulkan minimal lima sak sampah organik.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah bisa dilakukan dengan konsep 3R yaitu reduce, reuse dan recycle. Reduce dapat dilakukan dengan mengurangi aktivitas yang menyebabkan banyak sampah. Hal ini dapat dicegah apabila masyarakat sudah teredukasi akan pentingnya menjaga lingkungan dengan

mengurangi sampah bekas. Seperti halnya

Masyarakat dapat menggunakan tas belanja untuk meminimalisir banyaknya sampah plastik. Misalnya tas yang terbuat dari alam seperti daun kelapa, rotan dan lainnya yang ramah lingkungan dan tahan lama. Menggunakan tempat makan yang dapat digunakan berulang tidak hanya sekali pakai. Meminimalisir penggunaan kertas (paperless) dengan cara menggunakan cyber dan teknologi dalam berkomunikasi. Penanganan sampah dengan reuse, yakni menggunakan kembali sampah yang dihasilkan dengan fungsi lain. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan botol-botol bekas menjadi tempat penyimpanan seperti bumbu masakan, pot bunga dan lain sebagainya. Mengubah kardus telur menjadi hiasan seperti bunga, tatakan panci. Menggunakan kembali kulit bawang sebagai hiasan dinding, menggunakan kembali karung, sampah plastik lainnya seperti plastik detergen menjadi tas untuk menyimpan perkakas. Tahapan selanjutnya adalah recycle, dimana sampah dapat diolah menjadi produk baru yang lebih bermanfaat. Misalnya dengan memisahkan cangkang telur menjadi pupuk, sampah rumah tangga seperti sayuran menjadi pupuk, ampas kopi menjadi produk pengharum, dll.

Agar sampah tersebut dapat

meminimalisir penggunaan plastik belanja.

digunakan kembali dengan baik tentunya harus dilakukan proses pemilahan sampah. Dengan cara menyiapkan wadah untuk sampah organik dan sampah anorganik. Jenis wadah dapat disesuaikan dengan ketersediaan wadah yang ada di rumah. Seperti ember plastik, kantong kresek, kotak bekas cat dinding dan lainnya. Kemudian memberikan tanda pada setiap wadah dengan tulisan.

Partipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat penting, karena masyarakat merupakan modal sosial yang saling membutuhkan dan penggerak sosial yang sangat cepat. Setiap rumah tangga diharapkan dapat memahami pengelolaan sampah yang baik, dan kemudian memberi edukasi kepada anak pentingnya pengelolaan sampah dan menjaga lingkungan. Partisipasi masyarakat lainnya adalah dengan melakukan gotong royong desa dan edukasi geucik di setiap kampung kepada masyarakatnya untuk melakukan pola hidup bersih dan mengelola sampah dengan memilah berdasarkan jenisnya. Setiap desa juga dapat meningkatkan kerjasama baik dengan pemerintah maupun swasta untuk dapat mengelola sampah menjadi produk yang lebih bernilai untuk membuka lapangan pekerjaan kepada masyarakat, terutama yang terdampak imbas ekonomi Covid-19.

Bank sampah dapat menerapkan sistem pengukuran dan memberikan penghargaan terkait dengan keberlanjutan prosesnya. Diversifikasi dan pengayaan program kerja yang dilakukan terkait bank sampah juga penting untuk dilakukan agar tidak terjadi ketergantungan pada satu jenis kegiatan unggul atau produk dan jasa (Kristina, 2014). Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Hasnam dan Yusuf (2017) menyatakan bahwa berdasarkan analisis SWOT dan analisis AHP, bank sampah di wilayah Depok relatif bertahan stabil dan berpotensi untuk dikembangkan dengan menggunakan faktor baik itu internal maupun eksternal dengan mengoptimalkan pemberdayaan manusia. Namun demikian masih diperlukan pembenahan terhadap kelemahan dan ancaman yang mempengaruhi kegiatannya.



3. KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan secara nasional dengan memberikan materi terkait pengelolaan sampah baik secara langsung

dan zoom. Serta pelatihan pengelolaan sampah yang baik dengan nilai ekonomis. Kegiatan ini dilakukan di Bank sampah

Unilak jalan Yos Sudarso KM.08 RUMBAI,
Pekan Baru pada tanggal 10 April 2021.
Pengabdian masyarakat ini difokuskan untuk

Acara ini juga diikuti oleh 233 peserta secara
nasional. Hasil pengabdian masyarakat
menunjukkan pengelolaan bank sampah yang
baik mampu meningkatkan perekonomian
masyarakat sekitar dan menambah lapangan

mendukung pemanfaatan sampah untuk
meningkatkan perekonomian masyarakat
setempat.

pekerjaan. Peningkatan kerjasama dalam
pengelolaan bank sampah juga menunjukkan
kinerja yang baik dalam manajemen
pengelolaan sampah menjadi produk baru
yang bernilai.

4. REFERENSI

- Hasnam, L., Syarief R. dan Yusuf A. (2017)
Strategi Pengembangan Bank Sampah di
Wilayah Depok. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan
Manajemen*, 3(3), 407-416.
- Kristina, H. (2014). Model Konseptuan untuk
Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di
Indonesia. *J@TI Undip*, IX(1), 19-28.
- Shentika, P. (2016). Pengelolaan Bank Sampah di
Kota Probolinggo. *JESP*, 8(1), 92-100.
- Suryani, A. (2014). Peran Bank Sampah dalam
Efektifitas Pengelolaan Sampah (Studi
Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*,
5(1), 71-84.